

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur dengan subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Penelitian ini dilakukan terhadap 17 sampel perusahaan selama 4 tahun periode pengamatan, hasil observasi yang didapatkan adalah 68. Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)*. Hasil nilai *adjusted R square* menunjukkan sebesar 0,442 atau 44,2%, artinya variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)* mampu menjelaskan kinerja modal intelektual yang diukur dengan VAIC™ sebesar 44,2% sedangkan sisanya yaitu 55,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan sebesar 14,290 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -0,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,911 sehingga H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih *et al* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual.
- 2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,217 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 sehingga H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian Roviko dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

- 3) Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -2,702 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 sehingga H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ningsih *et al* (2017) dan Roviko dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.
- 4) *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 6,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

5.2. Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lainnya yang tercatat dalam BEI.
- 2) Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,442 atau 44,2%, sedangkan sisanya sebesar 55,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait kinerja modal intelektual adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas objek penelitian, misalnya dengan menambahkan lebih dari satu subsektor lainnya yang terdapat di BEI, seperti sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia, dan lain-lain.
- 2) Menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual seperti jenis industri dan *company risk*.

5.4. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan dan *ROE* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual, sedangkan kepemilikan manajerial dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan perusahaan berdasarkan hasil implikasi penelitian ini.

Pertama, untuk meningkatkan kinerja modal intelektualnya, perusahaan perlu untuk meningkatkan profitabilitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity (ROE)*, meningkatnya nilai *ROE* artinya sebuah perusahaan berhasil dalam mendapatkan laba bersih yang lebih besar dari nilai total ekuitas yang dimiliki. Meningkatnya laba yang dimiliki oleh perusahaan terjadi karena adanya efisiensi yang berasal dari optimalisasi nilai *output* terhadap efisiensi pada nilai *input*. Perusahaan dapat memiliki keuntungan dapat digunakan untuk pengelolaan terhadap sumber daya (*human capital, capital employed, dan structural capital*), peningkatan pada sumber daya ini akan membuat kinerja modal intelektual perusahaan meningkat. Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai profitabilitas agar dapat memperoleh nilai VAIC yang tinggi.

Kedua, selain profitabilitas ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja modal intelektual. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan $\ln(\text{total aset})$, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat diinvestasikan dalam meningkatkan modal intelektual. Ketersediaan dana yang lebih besar dalam pengelolaan modal intelektual akan menghasilkan kinerja modal intelektual lebih optimal.